

**INSTAGRAM *STORIES* SEBAGAI SARANA UNTUK MENUNJUKKAN EKSISTENSI  
DIRI DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi**

**KOMUNIKASI**



**OLEH :**

**TIYA HARDIANTI**

**NIM : 2014230073**

**KONSENTRASI BROADCASTING  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG**

**2018**

## RINGKASAN

Popularitas Instagram telah banyak mengubah kehidupan kebanyakan orang, terutama di Indonesia. Platform media sosial ini memiliki pengaruh besar pada gaya hidup dan pola pikir banyak orang selain fitur-fiturnya yang menarik. Satu hal yang sangat disukai dan diminati anak muda adalah Instagram *Stories*. Alat ini memungkinkan pengguna mengirimkan gambar dan video peristiwa biasa yang hilang setelah 24 jam. Cerita Instagram memberi Anda kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas Anda dengan menggunakan saluran, stiker, dan teks untuk memberikan konten yang Anda poskan keunggulan yang berbeda. Selain itu, Instagram telah menjadi sumber inspirasi yang signifikan bagi banyak orang di bidang mode, masakan, dan perjalanan. Melalui materi yang telah dikontribusikan oleh pengguna lain, orang dapat menemukan ide segar untuk meningkatkan kehidupan mereka. Instagram telah berkembang menjadi alat untuk mengembangkan merek pribadi seseorang (juga dikenal sebagai personal branding) dan mengiklankan pekerjaan atau perusahaan seseorang.

Efek Instagram juga dapat dirasakan dalam hal kesehatan mental, di mana konten yang sempurna dan perbandingan dengan orang lain terkadang dapat melemahkan harga diri dan kesejahteraan psikologis seseorang. Namun, Instagram juga menawarkan kesempatan untuk menyebarkan kesadaran dan dukungan sosial, dengan banyak orang dan organisasi yang menggunakan platform ini untuk berbagi pesan mengenai topik yang bersahabat, alami, dan bermanfaat. Instagram juga memainkan peran besar dalam pengembangan organisasi informal dan memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang baru yang memiliki minat yang sama. Meski popularitasnya sangat besar, Instagram tetap berperan penting dalam kehidupan dan penghidupan banyak orang di era digital ini.

Kandidat yang mengikuti tes ini adalah mahasiswa S1 Ilmu Regulasi Personalia Kolese Brawijaya. Tiga informan dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel purposive berdasarkan kriteria peneliti. Wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif ini. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan data. Instagram *Stories* ternyata bisa mempengaruhi gaya hidup seseorang dan bertindak sebagai saluran atau metode ekspresi diri, menurut hasil penelitian.

***Kata Kunci: Instagram Stories; Eksistensi Diri; Mahasiswa***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan mekanis modern di internet, yang berkembang pesat dan akan terus berlanjut, telah mempengaruhi keberadaan manusia dengan menciptakan dan mengembangkan bentuk interaksi dan komunikasi baru. Penciptaan hiburan virtual di web adalah salah satu jenis perubahan mekanis dalam korespondensi. Hiburan virtual pada dasarnya adalah pengembangan terbaru dari teknologi web baru yang memudahkan setiap orang untuk memiliki opsi untuk berbagi, berpartisipasi, menawarkan, dan mendirikan bisnis online sehingga mereka dapat menyebarkan konten mereka sendiri (Aditya, 2015).

Instagram adalah contoh hiburan virtual yang terkenal, yang merupakan nama lain dari hiburan online. Instagram lebih mudah digunakan daripada program hiburan online lainnya dan memiliki banyak fitur menarik. Anak muda sekarang cukup banyak yang suka menggunakan fungsi Instagram Stories. Cerita Instagram memungkinkan Anda berkomunikasi, berbagi, dan berinteraksi dengan berbagai foto dan video menawan yang menghilang setelah 24 jam. Pertumbuhan Instagram sendiri berdampak pada kehidupan banyak individu di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Pengaruh terhadap cara hidup (lifestyle) seseorang adalah salah satunya.

Pengguna Instagram paling aktif di Indonesia menghasilkan dan membagikan materi berdasarkan gerakan rutin mereka. Konten Instagram menyertakan gambar dari berbagai topik, termasuk pekerjaan, memasak, olahraga, berlibur, berbelanja, dan bahkan berlatih tidur. Orang mungkin berpendapat bahwa orang Indonesia "mengandalkan" Instagram untuk

membagikan aktivitas pribadi mereka sehingga semua orang dapat melihatnya untuk berbagai tujuan.

Kaum muda merupakan pengguna Instagram terbanyak di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh temuan penelitian terbaru oleh Asosiasi Penyedia Akses Organisasi (2016), yang menyatakan bahwa kelompok usia yang lebih muda, khususnya 20–24 tahun dan 25–29 tahun, memiliki tingkat penerimaan lebih dari 80% pelanggan online di Indonesia. Dibandingkan dengan penduduk kelompok umur lainnya, jumlahnya terbilang besar. Ditemukan bahwa 22,3 juta orang, atau 82% dari populasi, masuk ke dalam kelompok jangka panjang. Saat ini, 24 juta orang, atau 80% populasi, antara usia 25 dan 29 tahun menggunakan internet. Kelompok usia 20 hingga 24 dan 25 hingga 29 biasanya merupakan waktu yang tepat untuk belajar atau memulai pekerjaan karena alasan tersebut di atas.

Seperti halnya media lain, pengguna Instagram muda Indonesia yang aktif menyebarkan banyak informasi. Fungsi Instagram yang disebut "kehadiran diri" yang digunakan sebagian besar pengguna. Salah satunya adalah orisinalitas awkarin, yang bahkan dikenal luas sebagai keunikan Indonesia.

Instagram digunakan oleh Awkarin untuk mengiklankan keberadaannya yang "ada" dan "luar biasa". Awkarin telah menerima perhatian yang tak tertandingi dari pengguna Instagram Indonesia, yang telah memberinya komentar yang baik dan kritis. Menurut rumor yang beredar, Awkarin menginspirasi anak muda untuk menggunakan Instagram untuk mengungkapkan "kehadiran diri" mereka kepada dunia. Karena dia menghasilkan banyak uang dengan memposting dukungan untuk pakaian, aksesoris, makanan, dan hal-hal lain di Instagram, Awkarin cukup berani untuk tampil "glamour". Awkarin mendapat manfaat dari

gaya hidup "glamour" dan penampilan cantik sebagai konsekuensinya, selain menghasilkan banyak uang dan menerima produk bermerek gratis melalui sponsor.

Anak muda menjadi ketergantungan dan kecanduan Instagram karena mereka menginginkan hal yang sama seperti awkarin. Memiliki followers atau like Instagram yang banyak merupakan salah satu syarat untuk endorse. Peluang yang lebih besar untuk menerima dukungan ada dengan lebih banyak preferensi dan pengikut. Anak-anak muda ini berjuang untuk menyampaikan kebenaran mereka, bahkan jika mereka harus menggunakan berbagai taktik untuk tampil "hebat" dan aktif di Instagram. Fenomena ini dilabeli sebagai social climber.

Orang-orang yang menginginkan pengakuan sosial yang lebih signifikan daripada kondisi atau level mereka yang sebenarnya dikenal sebagai oportunist. Untuk aktivitas panjat sosial ini, penting untuk mengkonsumsi masakan mahal, pergi ke tempat tujuan mahal, mengendarai mobil mewah, berpakaian mode terkini, memakai perhiasan mahal, dan menggunakan teknologi mutakhir. Gambar dari masing-masing barang ini diambil dan diposting di media sosial. Untuk memberikan kesan bahwa seseorang itu kaya, pintar, dan kelas sosial yang tinggi kepada masyarakat umum meskipun kenyataannya tidak demikian (Melda, 2017)

Salah satu pusat pelatihan utama di Indonesia adalah Malang. Malang merupakan rumah bagi beberapa lembaga pendidikan swasta dan negeri, antara lain Perguruan Tinggi Brawijaya, Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Malang, dan Universitas Negeri Malang. Salah satu universitas terbesar di Malang adalah Universitas Brawijaya. 13.259 mahasiswa terdaftar di Universitas Brawijaya pada tahun 2017 (<http://ub.ac.id>). Jumlah siswa di lembaga ini sangat besar. Penelitian ini dilakukan di

Workforce of Regulatory Sciences Universitas Brawijaya karena memiliki 1323 mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian (<http://fia.ub.ac.id>).

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian yang disebutkan dalam judul “**Instagram Stories Sebagai Sarana Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan alasan tersebut di atas, topik yang akan dikaji didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Instagram *Stories* dapat digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya untuk menunjukkan eksistensi diri?
2. Bagaimana Instagram *Stories* bisa menyesuaikan diri dengan gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Jawa Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian penelitian ini:

1. Pelajari bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya menggunakan Instagram *Stories* untuk menunjukkan rasa eksistensi mereka.
2. Untuk mengetahui bagaimana Instagram *Stories* mempengaruhi kehidupan mahasiswa di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diproyeksikan untuk mencakup yang berikut:

1. Manfaat Akademis

Diyakini bahwa penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan referensi dan informasi kepada peneliti selanjutnya tentang media sosial dalam konteks dampak Instagram *Stories* terhadap eksistensi diri di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna Instagram *Stories*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. PT. Raja Grafindo Persad. Jakarta
- Abidin, Zainal. 2002. *Eksistensial Diri*. PT. Raja Grafindo Persad. Jakarta
- Adam, Sexton. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andy Offset. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Bina Aksara
- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita. Jakarta
- Badri, Muhammad. 2011. *Corporate and Marketing Communication*. Universitas Mercu Buana. Jakarta
- Betari Kiranasari. 2014. Faktor-faktor yang Menentukan *Online Seller* Memilih Situs Jejaring Instagram Sebagai Media Promosi *Online Shop*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Black, J. A dan Champion, D. J. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Eresco. Bandung
- Chaplin, J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali. Jakarta
- Friedman, H. S & Schustack, M. W. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*. Erlangga. Jakarta
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- H.B. Sutopo (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian Surakarta*: Universitas Sebelas Maret
- Khairuni, Nisa. 2016. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi ISSN. Vol 2 No 1
- Langle, orgler, & kundi. 2003. *Perkembangan fisik dewasa awal dan tengah*.
- Moloeng, L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media sosial :Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purnama, Hadi. 2011. *Media Sosial di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication*. Universitas Mercu Buana. Jakarta
- Smith. H.W. 2003. *What matters most: Hal-hal yang paling utama*. Alih Bahasa: Arvin Saputra. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta
- Umar, Husein. 2003. *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Aditia,Rivan.2015.Gudangilmu.

(<http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-danperkembangan-aplikasi-sosial-media-instagram.html> di akses 14 Mei 2018 pukul 23.02)

Ervina Anggraini,2016. Instagram rilis fitur baru mirip snapchat

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161122115016-185-174348/instagram-rilis-fitur-baru-makin-mirip-snapchat>. (diakses pada tanggal 17 mei 2018 pukul 16.24)

Melda Luxiana,2017. Social climber

<https://student.cnnindonesia.com/inspirasi/20170806224128-454-232840/social-climber-dan-ciri-ciri-pengidapnya/> (diakses pada tanggal 17 mei 2018 pukul 17.40)

<http://fia.ub.ac.id/id/akademik/jumlah-mahasiswa-pertahun> (diakses pada tanggal 11 Mei 2018 pukul 20.45)

Universitas Brawijaya, <https://ub.ac.id/id/> (diakses pada tanggal 11 Mei 2018 pukul 21.50)